

**PENYELENGGARAAN FESTIVAL SENDRATARI DIY 2018
DI DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**



JURNAL

Oleh :

Bunga Nadia Widiasnanda

NIM : 1500049206

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

Naskah jurnal ini telah diterima oleh Tim Pembimbing Skripsi Pengkajian Seni
Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
pada tanggal 26 Juni 2019

Pembimbing I




Dr. M. Khalid Arif Rozaq, S.Hut., M.M.
NIP 19760521 2000604 1002

Pembimbing II



Arinta Agustina S.Sn, M.A.
NIP 19730827 200501 2001

Ketua Jurusan Program Studi
Tata Kelola Seni
Ketua



Dr. Mikke Susanto S.Sn, M.A.
NIP 19731022 20312 1002

**PENYELENGGARAAN FESTIVAL SENDRATARI DIY 2018
DI DINAS KEBUDAYAAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

Bunga Nadia Widiasnanda¹, M. Kholid Arif Rozaq², Arinta Agustina³

Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email:

Abstrak

Latar mengenai penelitian ini dilakukan karena belum ada satupun peneliti yang meneliti Penyelenggaraan Festival Sendratari. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan praktik pelaksanaan Festival Sendratari tahun 2018. Obyek penelitian ini yaitu lomba sendratari Tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pendekatan yang digunakan dengan metode kualitatif deskriptif. Dalam proses pengumpulan data menggunakan data dari narasumber, observasi serta data sekunder yang didapat dari jurnal, majalah, tesis, dan internet. Data diambil dari proses wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh deskripsi proses pelaksanaan acara festival sendratari telah menggunakan fungsi-fungsi manajemen yang memakai istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) atau perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, atau pelaksanaan, dan pengendalian.

Kata kunci : Festival Sendratari, Dinas Kebudayaan, Manajemen, POAC

PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta banyak menerima sebuah predikat, selain terkenal dengan sebutan kota pelajar, Yogyakarta mampu mencetak sebuah sejarah dengan sebutannya kota yang kaya akan keseniannya. Kesenian merupakan kerja kolektif yang tidak lepas dari tanggung jawab para pekerja seni, tanggung jawab berkesenian tersebut di buktikan lewat sebuah karya seni (pertunjukan atau pentas) dengan alur atau konsep yang jelas. Konsep seni yang indah dikemas dan layak untuk disuguhkan sehingga menjadi tontonan yang berkualitas. Konsep seni secara umum sama. Seni tradisi atau moderen masing-masing mempunyai peranan yang tidak sedikit terhadap perkembangan kebudayaan manusia.

Alam pikiran tradisi yang erat dengan nilai filosofi dan dunia yang penuh dengan perhitungan ekonomi praktis, memerlukan kata tersendiri untuk bisa tetap bertahan. Media elektronik memberikan alternatif yang lain. Di tengah kesenjangan antara seniman tradisi dengan patron nilai yang dianutnya dan

tawaran kemungkinan dan pembelajaran sebagai media efektif untuk memberikan penawaran. Kadang pekerja kesenian tradisi, gagap dalam menanggapi kemajuan yang memberikan bentuk media berbeda dari panggung ke media elektronik terutama televisi sebenarnya memberikan ruang yang lebih baik, tetapi pelaku seni tradisi kadang tidak bisa mengadakan penyesuaian dengan penampilan dan garapan penyajian terhadap kamera sehingga mengakibatkan kesenian tradisional beserta pelakunya menjadi terpinggirkan. Terdapat seniman atau pelaku yang mampu menyesuaikan diri dengan segala kemungkinan lain untuk tetap bertahan.

Festival Sendratari adalah salah satu kesenian drama tari yang masih berjaya hingga sekarang. Dari perkembangannya yang diciptakan dari berbagai versi menghasilkan banyak tokoh yang tetap melegenda sampai sekarang. Perkembangan melahirkan banyak gaya dan bentuk penyajian di atas panggung. Kesenian ini juga banyak memberikan peranan yang tidak sedikit terhadap perkembangan tari selanjutnya. Diakui ataupun tidak kesenian tradisional dalam hal ini tradisi memberikan peranan penuh terhadap perkembangan tari masa sekarang.

Untuk mewujudkan pelaksanaan tersebut disepakatilah sebuah program pelaksanaan Festival Sendratari yang diadakan setiap satu tahun sekali dengan beberapa versi penyajian yang berbeda diantaranya terdapat dari kontingen Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunung Kidul. Pada tahun ini Festival Sendratari diselenggarakan selama 2 hari berturut turut yaitu jatuh pada tanggal 29-30 september 2018, dilaksanakan mulai pukul 19.00 wib di Pendhapa Widhi Widhana yang bertepatan di jalan bugisan Bantul Yogyakarta. Sebuah penyelenggaraan acara agar berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan yang diinginkan maka harus dikelola dengan perencanaan yang baik. Sebuah perencanaan yang baik tidak lepas dari manajemen Penyelenggaraan harus diterapkan guna mempermudah serta memperlancar jalannya suatu acara yang akan diselenggarakan serta dapat mencapai tujuan acara secara efisien dan efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyelenggaraan Festival Sendratari memiliki arti penting karena sebagai puncaknya perayaan para penari maupun penggiat seni pertunjukan tari. Penelitian ini membahas tentang penyelenggaraan Festival Sendratari mulai tahap perencanaan hingga tahap evaluasi kegiatan tersebut.

Dalam sebuah acara atau event perlu pelaksanaan manajemen yang baik. Proses pelaksanaan manajemen perlu mengetahui konsep-konsep manajemen mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Manajemen akan membantu organisasi seni pertunjukan untuk dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Efektif artinya dapat menghasilkan karya seni yang berkualitas sesuai dengan keinginan senimannya atau penonton. Efisien berarti menggunakan sumberdaya secara rasional dan hemat, tidak ada pemborosan atau penyimpangan. Pada dasarnya, manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni

melalui suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dengan memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan.¹

Istilah Manajemen mengandung tiga pengertian yaitu: pertama, manajemen sebagai suatu proses; kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.² George R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Manajemen merupakan kegiatan-kegiatan (terutama dari pimpinan) untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan melalui kegiatan-kegiatan orang lain, terkadang juga diartikan sebagai orang-orang yang melakukan kegiatan-kegiatan atau fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu usaha atau organisasi.³

Konsep manajemen yang paling sederhana yang diajukan oleh George Terry yang meliputi empat fungsi adalah⁴:

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Organizing* (Penorganisasian)
3. *Actuating* (Tindakan)
4. *Controlling* (Pengawasan)

Manajemen yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan DIY salah satunya adalah untuk kelangsungan hidup seni pertunjukan Festival Sendratari agar dapat diselenggarakan tiap tahunnya. Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok ditempat dan waktu tertentu. *Performance* biasanya melibatkan empat unsur: waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dengan penonton. Apabila kita cermati dengan seksama, ternyata seni pertunjukan memiliki fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan manusia, disamping itu antara manusia yang hidup di negara berkembang dengan yang hidup dinegara maju juga sangat berlainan.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian, antara lain :

Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistmatis, faktual, dan akurat. Penelitian ini tidak selalu membutuhkan hipotesis, demikian pula dengan perlakuan atau manipulasi pula terhadap perlakuan variabel. Yang termasuk kedalam penelitian deskriptif adalah (1) penelitian studi kasus, (2) studi dampak atau studi tindak

¹ Achan Permas. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan* (Yogyakarta, PT Sabdodadi Jakarta,2003) ,p. 19

² M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Yudhistira, 1981), p.15

³ Ernie, Tisnawati, *Pengantar Manajemen* (Jakarta, Kencana, 2005), p.6

⁴ Ernie, Tisnawati, *ibid.*

lanjut (3) survei (4) studi hubungan atau korelasi (5) studi strategi pengembangan.⁵

Data yang diperoleh dari studi pustaka, wawancara dan studi lapangan kemudian di evaluasi dan dianalisis sesuai dengan pokok permasalahan penelitian kemudian disusun secara sistematis penulisan ilmiah. Analisis data adalah proses menyusun data yang telah diurutkan, dikelompokkan, dikategorikan, dan diberikan kode dengan tujuan menemukan tema dan hipotesis kerja sehingga menjadi teori yang substantif (baku).⁶

PEMBAHASAN

Festival Sendratari Se-DIY yang sudah berlangsung sejak tahun 1969. Pada tahun 1991 ini pula terasa sebagai era kebangkitan dari seniman seniman muda di dalam etos berkesenian yang pada tahun belakangan mengalami pendorongan partisipasinya. Sementara sistem baru dalam hal pengamatan, penilaian dan pemberian trofi penghargaan yang meniadakan sistem ranking kejuaraan, terasa sebagai upaya pembinaan yang banyak diterima secara positif oleh kalangan kesenian sebagai subyek pendukung penyelenggaraan Festival Sendratari itu sendiri. Itulah hal-hal yang menonjol pada penyelenggaraan Festival Sendratari antar Dati II dan Kodya Se-DIY tahun 1991. Acara yang berlangsung di Bangsal Kepatihan 22 dan 23 November 1991 yang diselenggarakan Dinas Pp dan K Prop DIY itupun tetap saja dibanjiri penonton.

Perjalanan sendratari dari tahun ke tahun sangat melibatkan banyak tokoh. Berlangsungnya 25 tahun Festival Sendratari di Yogyakarta merupakan suatu tradisi yang membanggakan. Seorang tokoh yang tidak dapat dilupakan dan dilewatkan adalah Bapak Sudarso Pringgobroto, yang dengan gigih dan tekun telah merintis tradisi festival ini. Bermula dari kerja kreatif beliau bersama kolega Irama Tjitra, yang berani mencoba menggarap koreografi dramatari dengan tema cerita yang *nyebal* (keluar) dari kebiasaan, Epos Ramayana atau Mahabharata, dengan mengambil cerita kerakyatan/nasional yang mengandung nilai sejarah, kepahlawanan atau nasionalisme. Kreatif semacam ini bukannya sepi dari kritik dan tantangan, bertahun-tahun mereka menanggung sendiri proses produksi suatu pertunjukan Dramatari. Sampai pada suatu ketika pada tahun 70'an, penulis sempat nguping pembicaraan pak Darso dan Bapak (Pak Katno), demikian "*Wah sakmenika kulo badhe pikanthuk anggaran biaya Pemerintah Daerah kanggen ngawontenaken Lomba Drama Tari antar kabupaten*" (Wah, sekarang saya akan dapat anggaran dari Pemerintah Daerah untuk menyelenggarakan Lomba Drama Tari antar Kabupaten).

Berdasarkan keberhasilan pembicaraan antara Inspeksi Kebudayaan (Bapak Sudarso Pringgobroto dan Bapak Jogobroto) dengan para Bupati dirancang Festival Sendratari Ramayana antar Kabupaten se-DIY, mengambil tempat di Pendhopo Wiyotoprojo Kepatihan Yogyakarta. Pembiayaan dilakukan secara

⁵ Kusmayadi, *Metode Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata* (Jakarta, PT. Gramedia, 2000), p.29

⁶ Kusmayadi, *ibid.*

gotong royong, dimana Bupati membiayai pengiriman kontingen, sedangkan Dinas menjamu seniman antara lain Saptohudoyo. Tim Juri Penilai terdiri dari : Drs. RM. Sudarsono, Suyadi Hadi Suwanto, FB. Suharto dan lain-lain.

Dari empat kabupaten dalam penyajiannya, Kabupaten Bantul menyajikan tarian Gaya Yogyakarta, sedang lainnya bergaya lebih mirip Surakarta. Akhirnya menampilkan Gunungkidul sebagai penyaji terbaik pertama selama 4 tahun berturut turut dengan dhapuken travesti (peran bambangan dilaksanakan wanita). Dari kesekian kali penyelenggaraan festival yang bermula dari modal tekad dan dengkul ini tercatat sosok personalia, baik dari jajaran birokrat maupun pembina dari kalangan masyarakat yang menentukan warna proses dan pelaksanaan penampilan kontingen di Lima Dati II se-DIY.⁷

Dalam sebuah program acara tidak mungkin lepas dari sebuah Tema. Tema diciptakan untuk mengkaji seberapa jauh bahkan memperjelas tujuan yang akan dicapai dari diadakannya acara tersebut. Maka dengan adanya sebuah tema yang sudah ditentukan akan mempermudah proses penilaian pada suatu penampilan per kontingen yang mengikuti Festival Sendratari. Sebuah proses penentuan tema tidaklah mudah. Penentuan tema dilakukan oleh Pihak Dinas Kebudayaan DIY yang bermusyawarah dengan tim narasumber dan tim dewan juri. Dalam meingkatkan ide kreatifitas para seniman, maka tema berganti dari tahun – ketahun. Pada tahun 2018 tema yang diangkat dalam Festival Sendratari 2018 yaitu “DEWI SAYEMPRABA”.

DEWI SAYEMPRABA adalah putri Prabu Wisakarma, raja raksasa negara Kutawindu dengan permaisuri Dewi Merusupami atau Dewi Sumeru, salah seorang keturunan Sanghyang Taya. Dewi Sayempraba berwajah cantik, berpenampilan halus dan sopan santun, namun sesungguhnya dalam hatinya terkandung, sifat kejam dan senang mencelakakan orang lain. Setelah kedua orang tuanya meninggal dan istana Kutawindu dihancurkan Bathara Indra.

Maksud dan tujuan acara pada Festival Sendratari 2018 tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya. Dinas Kebudayaan tidak mengubah maksud dan tujuan ini dikarenakan sesuai dengan tujuan utama.

1. Dengan diselenggrakannya Festival Sendratari dari tahun ke tahun akan memberikan kesempatan pada seniman-seniman dalam mengembangkan dan memupuk bakat serta memberikan ide yang inovatif melalui sebuah karya tari.
2. Agar meningkatkan kreatifitas para seniman dalam bidang seni tari dan membawa nama Kota Yogyakarta kedalam forum nasional maupun internasional.
3. Supaya mempererat hubungan kerjasama antar kabupaten daerah, dan mempererat silahturahmi antara para seniman yang terlibat.

Menyelenggarakan acara yang sukses sesuai tujuan awal memang menjadi harapan dalam penyelenggaraan acara tersebut. Untuk meraih kesuksesan dalam

⁷ *ibid*, p.14-15

sebuah acara tidaklah mudah tercapai. Dikarenakan banyak pertimbangan-pertimbangan yang muncul. Kesuksesan sebuah acara dapat tercapai apabila di manajemen dengan cara yang tepat. Kendala yang muncul saat perencanaan acara Festival Sendratari 2018, yaitu :

1. Beberapa usulan tempat yang strategis.
2. Banyak ide yang muncul dari narasumber dalam menentukan tema Festival Sendratari 2018.
3. Komunikasi dengan dinas antar kabupaten terkadang sulit dikarenakan sebuah jarak.
4. Saat rapat koordinasi di Dinas Kebudayaan Provinsi DIY beberapa perwakilan dari dinas tiap kabupaten banyak yang datang tidak sesuai waktu dalam undangan, hal ini menyebabkan beberapa waktu terbuang dengan percuma.

Pelaksanaan ialah titik puncak dari suatu acara yang pernah direncanakan. Dalam pelaksanaan meliputi berbagai hal yang harus disusun dan disiapkan agar acara berjalan lancar dan sesuai tujuan utama. Pelaksanaan tidak lepas dari suatu pengarahan. Pengarahan ini bermaksud dalam membekali suatu tindakan dan meminimalisir sebuah kegagalan dalam berencana. Adanya pengarahan ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program acara. Apabila tidak ada sebuah pengarahan dalam manajemen dapat memperlambat sebuah proses kerja para staf dalam melaksanakan suatu tugas yang diemban. Proses pengarahan yang dilakukan pemimpin atau koordinator dalam pelaksanaan acara penyelenggaraan Festival Sendratari 2018 dilakukan saat pertemuan rapat koordinasi dan saat gladi resik.

Pada tahap terakhir suatu kegiatan pasti melakukan evaluasi hal ini bertujuan untuk mengecek kembali kegiatan yang sudah berlangsung sesuai tidak dengan rencana dan tujuan awal, dengan kata lain evaluasi merupakan fungsi atau tugas dari pimpinan untuk mencocokkan sampai dimana program atau rencana yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Evaluasi tidak lepas dari suatu kegiatan, keduanya saling berkaitan. Evaluasi hal yang tidak boleh ditinggalkan, sehingga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang sempurna. Evaluasi diarahkan untuk mengendalikan dan mengontrol ketercapaian tujuan dan menekankan pada aspek hasil yang dicapai. Evaluasi baru bisa dilakukan saat program telah berjalan.

Evaluasi saat perencanaan penyelenggaraan Festival Sendratari 2018 salah satunya berupa saat beberapa narasumber mengemukakan tema yang tidak lebih dari suatu tema, saat itu peran keputusan sangatlah penting dalam menentukan suatu tema garapan tari untuk Festival Sendratari 2018, selain itu saat perencanaan terdapat suatu kendala berupa adanya beberapa seniman yang tidak tertata sistem manajemen waktu sehingga dalam rapat koordinasi sering kali tidak sesuai dengan waktu. Evaluasi saat pengorganisasian berupa kurang tertatanya sumber daya manusia dari setiap kabupaten atau setiap kontingen artinya sumber daya manusia yang memumpuni lebih banyak kedudukannya di kontingen kota, dengan sisi lain tidak mengesampingkan kabupaten atau kontingen lainnya hanya kurangnya pelatihan tentang garapan tari Festival Sendratari tersebut.

Evaluasi saat pelaksanaan, hal ini hampir sempurna berkat adanya acara Festival Sendratari diadakan setiap tahunnya, hanya terkendala saat pelaksanaan pentas terdapat beberapa kontingen yang melebihi waktu batas tampil. Evaluasi saat pengawasan yaitu berupa adanya beberapa penanggungjawab dari setiap kontingen yang ada namun hal ini kurang diperhartikan oleh beberapa kontingen mengingat saat proses pengumpulan naskah garapan sendratari ada yang melebihi batas waktu pengumpulan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini yaitu Dibutuhkan peran dan fungsi manajemen dalam sebuah penyelenggaraan acara, agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang dicapai. Adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, atau kepemimpinan dan pengendalian telah menciptakan sebuah acara yang berjalan sempurna. Festival Sendratari 2018 meskipun terdapat kendala tetapi secara keseluruhan dapat menjalankan fungsi manajemen dalam proses penyelenggarannya.

Pimpinan kepala seksi seni tradisi klasik dinas kebudayaan mampu mengarahkan seluruh para pegawai untuk mengerjakan tugas yang diemban sesuai yang direncanakan sehingga tidak banyak kendala yang muncul saat proses pelaksanaan. Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mampu menerapkan peran dan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan Festival Sendratari 2018. Dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah dilakukan serta menghasilkan nilai positif. Setiap kontingen dari kabupaten mampu menyajikan penampilan sendratari secara kreatif inovatif dan sesuai petunjuk teknis Festival Sendratari 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Achan Permas, 2003. *Manajemen Organisasi Pertunjukan*. Jakarta: PT.

Sabdodadi

Ernie Tisnawati S, 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana

Kusmayadi, 2000. *Metode Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta, PT.

Gramedia

M. Manullang, 1981. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Yudhistira